



IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR

Rahmania Rahman^{1*}, Muhammad Fuad²

¹Universitas Negeri Manado

²Institute Teknologi dan Kesehatan Permata Ilmu Maros

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 20 November 2023

Revised: 27 November 2023

Accepted 29 November 2023

Kata Kunci:

Kurikulum; merdeka belajar, pembelajaran IPAS

Keywords:

Curriculum; freedom to learn, IPAS learning



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

ABSTRAK

Kurikulum memegang peran utama dalam pelaksanaan pendidikan di semua tingkatan pembelajaran. Pada Penelitian yang sudah di teliti ini sangat mempunyai maksud dan tujuan yaitu untuk menjelaskan dan memahami implementasi kurikulum merdeka dalam pendidikan IPAS dalam sebuah sekolah jenjang pertama. Pendekatan yang diterapkan dalam kasus studi ini merupakan kualitatif deskriptif, yang melibatkan kepala sekolah dan guru kelas IV. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Mengamati data melibatkan reduksi, penyajian dan berbagai penarikan segala kesimpulan. Hasilnya penelitian memnunjukkan kalau sekolah dasar telah berhasil mengimplementasikan kurikulum merdeka dan telah diakui sebagai sekolah penggerak. Pembaharuan dalam kurikulum saat ini terlibat pada pendidikan IPS dan juga IPA yang digabung menjadi

satu yaitu IPAS. Setiap semester, pembelajaran IPAS dilakukan dengan metode pada 2 bab IPA dan 2 bab IPS, dalam kurikulum sebelumnya yang membagi persemester antara IPA dan IPS. Pendekatan ini dilakukan untuk mencegah monotonnya pembelajaran bagi siswa. Kurikulum ini telah memberikan suatu kebebasan yang sangat besar kepada guru dan juga siswa pada suatu pembelajaran, sementara penilaian IPA dan IPS digabung menjadi IPAS, sudah termasuk dalam bentuk penilaian yang ditulis di raport.

ABSTRACT

The curriculum plays a major role in the implementation of education at all levels of learning. This research aims to explain and understand the implementation of the independent curriculum in natural and social sciences (IPAS) education in an elementary school. The approach used in this study is descriptive qualitative, with research subjects involving school principals and fourth grade teachers. Data collection methods involve interviews, observation, and documentation. Data analysis involves data reduction, data presentation and drawing conclusions. The research results show that elementary schools have succeeded in implementing the independent curriculum and have been recognized as driving schools. The renewal in the independent curriculum involved science and social studies education which was combined into IPAS. Every semester, science learning is carried out using the method of 2 science chapters and 2 social studies chapters, different from the previous year which divided the semester between science and social studies. This approach is taken to prevent monotonous learning for students. The independent curriculum gives teachers and students freedom in learning, while the science and social studies assessments are combined into IPAS, including in report card assessments

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan elemen kunci dalam penyelenggaraan pendidikan di berbagai tingkatan, dan di Indonesia terdapat sejarah pertukaran kurikulum saat ini yang dimulai pada tahun 1947. Pada awalnya, dulu kurikulum digunakan relatif sederhana. Namun seiring berjalannya waktu, perkembangan ini mencapai

*Corresponding author

E-mail addresses: rahmaniarahman@unima.ac.id

puncaknya dengan diperekenalkannya kurikulum 2013. Perubahan-perubahan dalam kurikulum tidak dapat dilepaskan dari dinamika perkembangan zaman yang semakin digital (Muhsam et al., 2021). Meskipun terjadi perubahan kurikulum secara periodik, tujuannya tetap focus pada kebaikan dari kurikulum sebelumnya. Salah satu bentuk penyempurnaan terkini yang diperkenalkan oleh kementerian pendidikan kebudayaan adalah kurikulum merdeka. Konsep kurikulum merdeka muncul selama transisi pandemi COVID-19, dengan inti dari kurikulum ini menekankan pada esensi pembelajaran yang memperhatikan minat dan juga bakat setiap murid SD. Penerapan kurikulum saat ini awalnya terbatas pada beberapa sekolah pionir, namun seiring waktu, inisiatif ini diperluas untuk diterapkan disemua tingkatan sekolah, disesuaikan dengan kesiapan dan kondisi masing-masing lembaga pendidikan (Rahayu et al, 2020).

Pada kurikulum saat ini yaitu merdeka belajar, peserta didik memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan potensi dan keterampilan individu mereka. Sesuatu itu disebabkan kurikulum merdeka menekankan pada proses suatu pembelajaran yang bersifat kritis, berkualitas tinggi, diiringi dengan komitmen dan implementasi yang sungguh-sungguh (Kemendikbud. RI 2022). Kurikulum pembelajaran saat ini telah memberi peluang kesempatan dan menempatkan focus pada murid-murid, sekolah dan juga guru-guru untuk memiliki kreativitas dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai. Dalam konteks kurikulum merdeka, penekanan diberikan dalam suatu kesempatan serta berbagai pemikiran yang sangat kreatif. Sebuah inisiatif yang diperkenalkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan adalah program sekolah penggerak untuk pendukung setiap sekolah-sekolah dalam membangun suatu generasi yang memiliki kepribadian selama hidup, berlandaskan nilai-nilai Pancasila yang menjadi persatuan bangsa Indonesia (Warsidah, et al., 2022). Suatu konteks merdeka belajar, murid dan guru diberikan kebebasan lebih agar supaya mampu untuk menjelajahi pembelajaran, sambil menekankan peran guru sebagai pembimbing yang mengarahkan peserta didik, sesuai dengan panduan yang diberikan oleh kementerian pendidikan kebudayaan (Rahmadayanti & Hartono 2022).

Materi kegiatan ekonomi dalam mata pelajaran IPAS melibatkan berbagai kegiatan ekonomi. Dalam proses pembelajaran yang berbasis IPAS, seluruh murid kelas mampu berperan aktif. Berperan aktif maksudnya melalui proyek untuk mendapatkan pengalaman yang lebih mendalam mengenai ketiga aspek kegiatan ekonomi tersebut. Selanjutnya untuk memperdalam materi, peserta didik akan terlibat dalam kegiatan terkait dalam suatu proyek pelajar pancasila, dengan memperhatikan satu pada tema yang berbicara tentang kewirausahaan. Pentingnya mencapai pelajar yang berlandaskan pancasila menjadi bagian integral dari setiap tingkatan pendidikan, di mana setiap lulusan diharap untuk menunjukkan karkter dan dan berbagai suatu kompetensi yang sangat sesuai dengan norma dalam pancasila. Konsep belajar paancasila telah dilakukan sejak kurikulum sebelum merdeka belajar yaitu 2013 dan tetap relevan dalam konteks kurikulum yang disebut merdeka.

Upaya pelaksanaan dalam pelaksanaan pembelajaran pancasila sebaiknya dipraktikkan melalui berbagai bentuk program-program yang menyatu dalam budaya sekolah, kegiatan pembelajaran dan kurikulum. Dalam konteks proses belajar

mengajar, metode *Project-Based Learning* juga dapat dimanfaatkan untuk menciptakan aspek pada pembelajaran pancasila. Pentingnya kerja sama antara guru dari berbagai mata pelajaran dan peserta didik diharapkan terlihat pada setiap fase, mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Khoirurrijal et al 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menginvestigasi artikel yang menjadi fokus studi. Pendekatan ini memungkinkan penulis atau peneliti untuk mengakses sumber daya yang akurat dan relevan guna mengembangkan hipotesis terkait dengan subjek atau topik penelitian. Dengan menerapkan pendekatan kualitatif yang tepat, setiap sumber, informasi, dan data dalam literatur dianalisis secara mendalam dan dijelaskan dengan cermat.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh informasi sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Proses pencarian data yang relevan melibatkan eksplorasi serta pengumpulan informasi dari berbagai sumber, termasuk teori bilangan, jurnal ilmiah, dan literatur terkait lainnya. Penulis artikel ini juga menerapkan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya, berguna untuk menggambarkan situasi sosial secara naratif berdasarkan data faktual. Data di satukan dalam teknik pengumpulan yang sesuai dan dianalisis dengan relevan, mempertimbangkan situasi alamiah yang ada. Secara keseluruhan, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan penulis untuk menjelaskan informasi dan menganalisis data yang relevan terkait dengan topik pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian, sekolah yang menjadi fokus penelitian telah mengadopsi kurikulum merdeka dan diakui sebagai tempat pendidikan yang di sebut penggerak. Dalam implementasi suatu kebijakan, pengajar memiliki upaya untuk menentukan pendekatan pembelajaran, metode pengajaran, serta berbagai bentuk penilaian yang sudah sangat tepat dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Penting dicatat bahwa tidak ada kriteria khusus yang harus dipenuhi oleh sekolah untuk mengadopsi kurikulum ini, hanya dibutuhkan keinginan dari pihak sekolah untuk menerapkan kebijakan kurikulum merdeka tersebut. Hal ini disampaikan dalam temuan penelitian tersebut (Siahaan dkk. 2023).

Mata pelajaran IPS dan IPA dalam Kurikulum ini disatukan dalam pelajaran yang disebut IPAS. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa dalam IPA dan juga IPS memiliki dasar kemampuan berpikir ilmiah yang serupa (Wijayanti & Ekantini, 2023). Dalam mengatasi tantangan dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar pelajaran IPAS, langkah dapat diambil adalah menggagas diskusi antara guru dan peserta didik untuk merencanakan kegiatan. Tujuannya adalah agar peserta didik lebih aktif dan bertanggung jawab, serta memiliki keterlibatan komitmen. Mereka memebrikan dorongan yang baik untuk mencari solusi, mengidentifikasi masalah dan mempresentasikan solusi yang baik dalam produk yang dihasilkan pada kegiatan yang berbasis proyek (Sudibya et al., 2022). Melibatkan peserta didik dalam aksi tersebut terbukti sangat efektif dalam menggali kreativitas mereka, menginspirasi ide

untuk menciptakan dan menjual berbagai macam minuman dari buah-buahan. Penyempurnaan penampilan minuman dilakukan dengan menambahkan sebuah bahan yaitu *whipped cream* dan beragam varian topping. Komentar dari para siswa dihargai, dan rencananya kegiatan acara ini hendak dilaksanakan dengan sukarela tiada adanya tekanan.

Peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi dengan rekan sekelompoknya, memungkinkan mereka untuk menyampaikan ide dan merencanakan strategi, serta mengevaluasi kemampuan mereka dalam membawa berbagai bentuk alat dan juga bahan-bahan yang akan digunakan. Pendekatan ini sungguh efektif dalam mencegah potensi kelalaian atau kurangnya perhatian dalam membawa berbagai bahan sebagai suatu pembelajaran. Materi yang hendak diminta untuk dibawa dalam kegiatan ini mencakup buah-buah seperti mangga, dan juga berbagai bahan pelengkap ketika sudah selesai topping dari makanan (seperti meses, biskuit dan juga *whipped cream*, juga pelengkap lainnya), sementara alat-alat dibutuhkan termasuk *blenderr*, gelas plastik, pisau, talenan, dan sarung tangan yang berbahan plastik. Hasil dari kegiatan kelompok tersebut kemudian dicatat dan dipaparkan kepada orang tua murid.

Kemudian, seorang guru juga berkomunikasi dengan wali murid untuk meminta dukungan terhadap kegiatan Proyek Penguatan Pada pembelajaran Pancasila dengan berbagai tema salah satunya adalah kewirausahaan sedang dilakukan bagi peserta didik. Peserta didik diacak menjadi kelompok dan diberi waktu untuk berkomunikasi, memungkinkan mereka untuk lebih dapat menerima rekan dalam tim. Mulanya, siswa-siswi mungkin merasa terbebani karena anggota sekelompoknya bukanlah teman yang sudah biasa dengannya. Tetapi, ketika telah dilalui proses berkelompok yang didalamnya terdapat kerja sama bertukar pendapat dan dapat dilihat bagaimana sikap serta usaha temannya ketika sedang membuat suatu minuman yang bersarang dari bahan utama buah mangga, murid-murid juga mulai melihat partisipasi kawannya. Peningkatan rasa bagi siswa dalam menghargai terhadap rekan ini juga berkontribusi pada penurunan perilaku bullying. Mengadakan kegiatan yang dapat dilakukan seperti meningkatkan dan membina semangat berwirausaha sejak kecil adalah strategi pemberlakuan untuk anak-anak murid yang fokus pada aspek non-akademis. Awal dari kegiatan tersebut mencakup tahap persiapan, proses produksi minuman, serta tahap paska produksi, termasuk wirausaha kepada teman sekelas, refleksi, dan juga evaluasi. Melalui serangkaian acara tersebut, semangat berwirausaha peserta didik bisa juga berkembang, terbina, dan semakin kuat. Aspek-aspek semangat kewirausahaan yang ditekankan meliputi kejujuran dalam sikap dan tindakan, kedisiplinan, kreativitas, tanggung jawab, keberanian pengambilan tindakan, dan rasa keberanian.

Efek dalam pembelajaran ini mencakup pemahaman yang lebih dalam dan signifikan mengenai materi dalam perubahan wujud dalam pembelajaran IPAS. Siswa memperoleh pengalaman praktis dengan menciptakan minuman menggunakan *whipped cream aerosol es batu*, dan buah. Melalui banyak kegiatan yang sangat menarik, siswa dapat lebih terasa menjadi responsif terhadap topik dan pembahasan yang merupakan area penting dari kurikulum merdeka

Pastinya, seorang guru telah menerapkan Kurikulum Merdeka perlu mempersiapkan diri dengan baik agar dapat menjaga dan meningkatkan semangat

kepada siswa dalam motivasi pembelajaran ipas sehingga prestasi mereka dapat stabil dan meningkat. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, mereka menyatakan kesenangan mereka terhadap kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPAS dalam Konteks Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, melalui penggunaan Kurikulum Merdeka dapat memberikan kegiatan proyek pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar, juga memberikan pengalaman langsung bagi siswa dan memperkuat dimensi dalam proses semangat pelajar Pancasila. Lain dari itu, semangat dalam proyek yang diperkuat dalam Profil Pancasila dapat melibatkan partisipasi guru-guru dalam mencari tau bagaimana siswa berkembang dalam mengikuti berbagai pembelajaran (Santoso et al., 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar (SD) memiliki dampak signifikan, seperti yang dijelaskan dalam artikel ini. Kurikulum Merdeka berperan sebagai dasar untuk mengubah pendekatan pembelajaran dengan memberikan kebebasan lebih kepada guru dan siswa untuk berkreasi serta menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan lokal. Dalam pembelajaran IPAS, Kurikulum Merdeka memungkinkan integrasi yang lebih efisien antara konsep-konsep sains dan aspek kehidupan sehari-hari. Guru dapat merancang metode pembelajaran yang lebih interaktif, memotivasi siswa untuk mengembangkan keterampilan saintifik, dan mendorong eksplorasi lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran yang relevan. Pendekatan ini juga mendorong penggunaan sumber daya lokal, menghubungkan pembelajaran dengan realitas budaya dan lingkungan siswa. Dampaknya mencakup peningkatan rasa kepemilikan siswa terhadap proses pembelajaran dan peningkatan relevansi materi yang diajarkan. Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS di SD membawa kontribusi positif dengan membangun keterampilan siswa, mengembangkan rasa keingintahuan, dan mengaitkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dapat dioptimalkan melalui pendekatan yang inovatif dan terkini agar siswa dapat memahami materi dengan lebih efektif. Pertama, disarankan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran IPAS. Penggunaan perangkat lunak interaktif, simulasi virtual, dan sumber daya online dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan dunia nyata. Selanjutnya, guru dapat memanfaatkan metode pembelajaran aktif yang mendorong partisipasi siswa. Kegiatan seperti eksperimen, proyek kolaboratif, dan diskusi kelompok dapat merangsang rasa ingin tahu siswa serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep IPAS. Selain itu, disarankan untuk memperkuat keterkaitan antara IPAS dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat menghadirkan studi kasus yang relevan, mengundang ahli, atau melakukan kunjungan lapangan untuk mengilustrasikan konsep-konsep IPAS dalam konteks nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Hana, A. F., Wulandari, S. H., Hasan, B. M., & Fantini, E. (2023). PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU KOMUNIKASI SECARA LANGSUNG PADA GENERASI Z DI JAKARTA SELATAN. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 8-16.
- Kemenkibud. RI. 2022. Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Saluran informasi dan Pengaduan Seputar Pendidikan dan Kebudayaan: (ult.kemenkibud.go.id)
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., Tajeri, Fakhrudin, A., Hamdani, & Suprapno. (2022). Pengembangan Kurikulum Merdeka. In *Cv. Literasi Nusantara Abadi*, Cv. Literasi Nusantara Abadi.
- Musham, J., Hasyida, S., & Aiman, U. (2021). Implementation of Contextual Teaching and Learning and Authentic Assesments to the Science (IPA) Learning Outcomes of 4th Grade Students of Primary Schools (SD) in Kota Kupang. 5(3), 11.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y, S., Hernawan, A. H., dan Prihanitin, P. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319)
- Rahmadayanti, D., dan Hartoy, A. 2022. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187
- Santoso, G. Damayanti, A., Murod, M., Suslihati, Imawati, S., & Asabri, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pnmcasila Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84-90
- Siahaan, F. E., Siahaan, S., Siahaan, B. L., & Situmeang, S. A. (n.d). 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru IPA di Kelas Rendah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar* 3,(1), 13-19
- Sudibya, I. G. N., Arshiniwati, N.M., & Sustiwati, N.L. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Pneda Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Seni Drama Tari Dan Musik*, 5(2), 25-38
- Warsidah, dkk. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri No. 16 Pontianak Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 233-246
- Wijayanti R. Yusron M.P dkk, 2022. Pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Pondok Pesantren Menggunakan Modul Ajar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*. 3(2), 783-788